



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6561-6569

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Etika Bisnis Dan Profesi Akuntansi Di Indonesia: Studi Literatur Antara Fakta Atau Harapan

Mujairimi¹, Retna Safrihana²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas KH Bahaudin Mudhary Madura¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang^{1,2}

Email: mujairimi@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika bisnis dan profesi akuntan di Indonesia, antara fakta atau harapan. Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Sumber data yang peneliti ambil bersumber dari jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pelanggaran etika pada akuntan di Indonesia. Hal ini menjadi fakta bahwa etika tidak diterapkan dengan baik, dan etika hanya menjadi harapan untuk diterapkan dalam dunia bisnis. Ada empat konsep etika profesi akuntansi yang dilanggar yaitu, objektivitas, integritas, kehati-hatian dan perilaku profesional, dan kompetensi kode etik. Disamping itu, terjadi pelanggaran prinsip-prinsip etika bisnis seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial, serta bertentangan dengan kode etik profesi akuntan yang mencakup integritas, objektivitas, kehati-hatian profesional, dan perilaku professional. Baik perusahaan maupun profesi akuntan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, sehingga pelanggaran dapat terjadi diantara keduanya.

Kata Kunci : Etika Bisni, Etika Profesi Akuntansi, Tantangan, Ancaman

1. Latar Belakang

Dunia bisnis dan profesi akuntansi dihadapkan pada aturan dan etika di samping aturan lain yang berkaitan dengan bisnis tersebut. Etika bisnis dan profesi akuntansi merupakan dua hal yang sangat penting dan saling berkaitan untuk keberlangsungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa Etika bisnis dan profesi akuntansi memiliki peran penting dalam dunia bisnis dan dapat membangun kepercayaan publik, menjaga integritas perusahaan, dan menghindari praktik yang merugikan pihak lain. Dengan adanya etika bisnis dan profesi akuntansi, maka seorang konsultan dan pelaku usaha dituntut untuk berlaku etis dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Seseorang akan berperilaku etis salah satunya ialah faktor lingkungan dunia pendidikan.

Etika bisnis yang merupakan serangkaian prinsip dan nilai moral yang menjadi pedoman bagi akuntan dan perusahaan dalam menjalankan usaha. Hal ini perlu diterapkan dalam dunia bisnis karena dengan etika bisnis dapat membantu dan membedakan mana perilaku yang baik dan yang tidak baik, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Etika bisnis sebagai pengetahuan mengenai tata cara yang ideal dalam pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara ekonomis/sosial, dimana penetapan norma dan moralitas ini dapat menunjang maksud dan tujuan kegiatan bisnis. Adapun prinsip umum dalam etika bisnis yaitu, prinsip otonomi, prinsip kejujuran, prinsip keadilan, prinsip saling menguntungkan (mutual benefit principle), prinsip integritas moral.[1]

Perusahaan yang tidak menerapkan etika bisnis, akan mudah melakukan kecurangan dan korupsi. Sebagaimana yang terjadi pada PT Antam yang melanggar empat prinsip etika profesional akuntansi: kompetensi, integritas, kehati-hatian, dan perilaku profesional. Akibatnya adalah terlibat dalam skandal korupsi.[2] Begitu juga

kasus yang terjadi pada PT. Garuda, dimana PT tersebut melanggar etika bisnis, sehingga tidak menerapkan *Good Corporate Governance*. [3]

Namun, terkadang etika diabaikan oleh para akuntan, karena ada kepentingan diantara keduanya, baik itu perusahaan maupun akuntan. Masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh para akuntan di Indonesia.[4] Hal ini akan berdampak pada kualitas pelaksanaan tugas akuntan, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya mengandung unsur yang kurang tepat. Oleh karena itu, profesionalisme oleh akuntan perlu dijaga, agar kualitas laporan keuangan sesuai dengan standar dan mematuhi etika yang berlaku.

Fakta lain yang membuat etika itu diabaikan yaitu, adanya penyimpangan dalam laporan keuangan yang berbeda antara versi publik dan versi yang disampaikan kepada Bursa Efek Jakarta (BEJ), menimbulkan kontroversi dan dugaan manipulasi.[5] Hal ini terjadi pada PT Bank Lippo Tbk, yang diduga menerima agunan yang berasal dari entitas terafiliasi dengan kelompok Lippo. Tindakan yang tidak etis bagi seorang akuntan tidak perlu dilakukan, dan seharusnya seorang akuntan bertindak jujur dan mengikuti aturan yang ada. Etika sangat penting untuk diterapkan demi menjaga integritas, objektif, dan kredibilitas profesi akuntansi, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap akuntan yang selama ini menjadi harapan.

Di samping itu, perlu memperhatikan etika profesi akuntan yang tidak terpisahkan dari etika bisnis. Etika profesi akuntan merupakan seperangkat norma, prinsip, dan standar moral yang mengatur perilaku dan tindakan seorang akuntan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang profesional. Etika ini penting untuk diterapkan karena dengan menerapkan etika dapat menjaga integritas, objektif, dan kredibilitas profesi akuntansi, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan yang selama ini menjadi harapan untuk memberikan kebenaran dan keadilan. Sebuah profesi memiliki komitmen moral yang tinggi, yang biasanya dituangkan dalam bentuk aturan khusus yang menjadi pegangan bagi setiap orang yang mengemban profesi yang bersangkutan. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut yang biasanya disebut sebagai kode etik yang harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi.[6]

Etika profesi merupakan acuan perilaku individu yang diikuti oleh praktisi dalam aktivitas profesionalnya. Etika profesi juga merupakan suatu sikap yang dinyatakan sebagai keinginan untuk memberikan pelayanan profesional kepada masyarakat, menjaga harkat dan martabat profesi, menetapkan standar profesi. Etika profesi merupakan prinsip yang berlaku pada semua profesi. Prinsip yang berlaku untuk semua profesi. Prinsip rasa bertanggung jawab, bahwa semua seorang profesi harus mempunyai rasa tanggung jawab.[4] Dengan menerapkan etika profesi yang baik maka KAP akan mampu menjaga sifat integritas, independent dan profesionalnya.[7].

Akuntan harus meningkatkan profesionalisme dalam dunia kerja, agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga. Namun, profesionalisme tidak cukup jika tidak diiringi dengan etika, terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Nilai-nilai seperti integritas, transparansi, dan akuntabilitas dianggap sebagai pilar utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan.[8]. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kembali terkait dengan menganalisis etika bisnis dan profesi akuntansi di Indonesia. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu, untuk mengetahui penerapan etika bisnis bagi profesi akuntansi di Indonesia. Dengan tujuan ini, diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak terkait dengan etika bisnis dan profesi akuntansi.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yaitu penelitian dilakukan hanya bersumber dari karya tertulis, baik hasil penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.[9] Penelitian ini menggunakan pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan data-data yang telah ada, Sumber data yang peneliti ambil bersumber dari jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan. Penelusuran data dilakukan di *google scholar* dan ditemukan beberapa artikel yang relevan. Selanjutnya artikel tersebut dilakukan review dan dianalisa sesuai dengan topik penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan ini, akan dibahas dan disajikan hasil review jurnal dan pembahasan.

3.1. Review Jurnal

Dalam review jurnal, dilakukan pengumpulan artikel dari hasil peneliti terdahulu, kemudian diresum untuk dijadikan bahan acuan dalam pembahasan sebagaimana terlihat dalam table 1 di bawah ini.

Tabel 1. Review Jurnal

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. [1].	Seseorang berperilaku etis dipengaruhi oleh lingkungannya. Dunia pendidikan adalah salah satu lingkungan yang sangat mempengaruhi perilaku etis akuntan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa akuntansi untuk memahami masalah etika seperti etika bisnis dan profesi.	Fakus Ekonomi, V ol. 2 No. 1 Juni : 1 - 10.
2	Literatur Review : Analisis Etika dan Profesi Akuntan. [4].	Masih banyak pelanggaran akuntan. Di Indonesia, akuntan sektor publik sering melakukan pelanggaran kode etik akuntan, yang berdampak pada kualitas pelaksanaan tugas akuntan negara, seperti membuat anggaran pendapatan dan belanja daerah.	Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE), Volume 1, No 2, e-ISSN : 3026-6505
3	Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. [9].	Adat istiadat budaya dan struktural memengaruhi praktik akuntansi di seluruh dunia. Ada ketidaksesuaian informasi keuangan antara pemilik dan pengguna laporan keuangan, yang menyebabkan perlunya penerapan standar akuntansi umum. Karena IFRS digunakan sebagai standar untuk penyusunan laporan keuangan dan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan secara global, IFRS menjadi salah satu opsi untuk menyelesaikan perbedaan.	Jurnal Akuntansi Volume 16 Nomor 1, Mei 2021 Hal. 74 – 84. ISSN: 1907-9958 (Print) 2385-9246 (Online). http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak .
4	Analisis Etika Profesi Dalam Era Digitalisasi pada Kantor Akuntan Publik. [7].	Etika profesi yang terdapat pada kantor akuntan publik heliantono & rekan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap partner dan stafnya. Dengan menerapkan etika profesi yang baik maka KAP akan mampu menjaga sifat integritas, independent	JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 6 No. 2.

		dan profesionalnya.	
5	Etika untuk Profesional Akuntan: Perspektif Tinjauan Pustaka Sistematis. [10]	Pertama, Akuntan harus meningkatkan profesionalisme dalam dunia kerja, terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Profesional akuntan di negara berkembang perlu diperkuat dengan etika. Kedua, berbagai teori lintas disiplin ilmu yang dapat digunakan akademisi untuk mengembangkan penelitian mengenai etika akuntan, sehingga hal ini bisa menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Ketiga, dunia pendidikan juga harus fokus pada penelitian dan pengabdian terkait etika akuntan.	Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol. 9 No. 1, Maret.
6	Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. [11]	Praktik akuntansi pada setiap negara berbeda-beda sesuai dengan keadaan struktural dan budaya negara tersebut. Perbedaan tersebut mengakibatkan adanya ketidaksesuaian antara pemilik dan pengguna laporan keuangan dalam hal informasi keuangan, sehingga penerapan standar akuntansi secara umum sangat dibutuhkan. IFRS menjadi alternatif dalam penyusunan laporan keuangan.	Journal Volume 1 NO.2. https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA
7	Etika Bisnis dan Profesi; Relevansinya Terhadap Nilai Etika Kearifan Lokal Madura sebagai Landasan Hidup Masyarakat Madura. [12]	Etika bisnis masyarakat Madura harus dijadikan suri tauladan untuk etnis lain. Penggunaan kearifan lokal ini dapat menjadi landasan baru untuk akuntan dalam menjalankan aktivitas pekerjaan sehari-hari.	Jurnal Pamator: Volume 10 Nomor 1, April 2017 Hlm 1-10. http://journal.trunojoyo.ac.id/pamator ISSN: 1829-7935
8	Analisis Pelanggaran Etika Profesi Akuntan (Studi Kasus PT.	PT. Antam melanggar empat prinsip etika profesional akuntansi: kompetensi, integritas,	Journal of Business and Halal Industry, Volume 1, Number 4

	Antam Tbk). [2]	kehati-hatian, dan perilaku profesional. PT Antam terlibat dalam tindak pidana korupsi dengan memberikan persetujuan izin penambangan ilegal dan memperkerjakan 38 entitas di Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP). Kasus ini dimulai ketika empat terdakwa dinyatakan bersalah atas kasus korupsi pertambangan ore nikel yang merugikan negara sebesar Rp 5,7 triliun.	
9	Analisis Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi (Studi Kasus PT Bank Lippo Tbk). [5]	Kontroversi dan dugaan manipulasi terjadi karena ketidaksesuaian dalam laporan keuangan antara versi publik dan versi yang disampaikan kepada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Meskipun manajemen mengklaim bahwa perbedaan ini disebabkan oleh penurunan aset yang diambil alih, ada beberapa pihak yang mempertanyakan kecurangan, terutama karena agunan berasal dari entitas yang terafiliasi dengan kelompok Lippo.	Jurnal Sains Student Research Vol.2, No.3 Juni. e-ISSN: 3025-9851; p-ISSN: 3025-986X, Hal 413-424. DOI: https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1406
10	Pendidikan Etika Bisnis Sebagai Fondasi Etika Profesi Akuntan Dalam Dunia Bisnis : Studi Kasus Akuntan Publik di Surabaya. [6].	Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis dianggap sebagai komponen penting dalam profesi akuntansi karena membantu akuntan memahami etika dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi masalah etika di tempat kerja. Survei yang dilakukan terhadap 100 informan menemukan bahwa sebagian besar dari mereka setuju bahwa pendidikan etika bisnis sangat penting, dan sebagian besar dari mereka menganggapnya	Neraca Manajemen, Ekonomi. Vol 13 No 4. DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359.

		<p>sebagai komponen penting dalam pekerjaan mereka. Sebagian besar informan menyatakan bahwa pendidikan ini baik atau sangat baik. Meskipun ada ruang untuk perbaikan, temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis berperan penting dalam membentuk kesiapan etis calon akuntan.</p>	
11	<p>Fraud Ditinjau dari Etika Profesi dan Etika Bisnis. [3].</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia melakukan penipuan melanggar prinsip-prinsip etika bisnis seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial, serta melanggar kode etik profesi akuntan seperti integritas, objektivitas, kehati-hatian profesional, dan perilaku profesional. Pelanggaran ini menunjukkan bahwa prinsip Good Corporate Governance tidak diterapkan dengan baik, dan penguatan sistem pengawasan dan akuntabilitas diperlukan dalam pengelolaan perusahaan BUMN.</p>	<p>Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi.Vol. 40 No. 1 Juni 2023, 44–51. e-ISSN: 2828-4461 p-ISSN: 1979-9101.https://ejournal.ahmaddahlan.ac.id/index.php/melati. DOI: https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.101</p>
12	<p>Analisis Persepsi Terkait Prinsip-Prinsip Etika Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado). [13]</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa akuntansi S-1 dan S-2 memiliki perspektif yang berbeda tentang etika profesi akuntansi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perspektif siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan mereka, dan tingkat pendidikan juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk persepsi mereka.</p>	<p>Jurnal EMBA, Vol.6 No. 4 September 2018, Hal. 4093 – 4102</p>
13	<p>Persepsi Mahasiswa Terhadap Etika</p>	<p>Studi menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas</p>	<p>Jurnal Ekonomi Revolusioner Vol 7, No 10, Oktober, Hal 72-75. ISSN: 24410685</p>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1720>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	Bisnis dan Profesi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Negeri Medan). [8]	Negeri Medan memahami pentingnya etika bisnis dan profesi dalam akuntansi. Untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan, prinsip-prinsip seperti integritas, transparansi, dan akuntabilitas dianggap sangat penting.	
14	Penerapan Etika Profesi Akuntan dan Kasus-kasus Pelanggaran Etika Profesi Akuntan. [14]	tindakan yang tidak etis bagi seorang akuntan, karena akuntan harus bertindak jujur dan mengikuti standar. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengawasi setiap laporan yang telah dipublikasikan dan melakukan pelanggaran berat terhadap semua akuntan publik yang telah terdaftar jika terbukti melakukan kecurangan.	Jurnal Akuntan Publik. Vol.2, No.2, e-ISSN: 2986-4496; p-ISSN: 2986-447X, Hal 72-79. DOI: https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v2i1.3543
15	Literatur Review: Fraud dan Manipulasi Akuntansi dalam Konsolidasi. [15]	Terdapat 5 indikator fraud dalam laporan konsolidasi yaitu, indikator struktural, transaksi antar entitas, eliminasi, pengungkapan, dan kinerja ekstrem.	INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 781-791 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

3.2. Pembahasan

Berdasarkan review jurnal, maka dapat dibahas mengenai etika bisnis dan profesi akuntansi di Indonesia berdasarkan fakta atau harapan. Hasil dari beberapa jurnal menunjukkan bahwa masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh para akuntan. Pelanggaran kode etik akuntan banyak terjadi di Indonesia. Hal ini akan berdampak pada kualitas informasi yang tidak akurat dan kurangnya kepercayaan masyarakat. Di samping itu, terdapat empat konsep etika profesi akuntansi yang dilanggar yaitu, objektivitas, integritas, kehati-hatian dan perilaku profesional, dan kompetensi kode etik. Hal ini terjadi pada PT. Antam. [2]

Begitu juga dengan apa yang disampaikan bahwa terjadi penyimpangan dalam laporan keuangan yang berbeda antara versi publik dan versi yang disampaikan kepada Bursa Efek Jakarta (BEJ). [5] Hal ini menimbulkan kontroversi dan dugaan manipulasi. Hal ini terjadi pada PT Bank Lippo Tbk, dimana ada agunan yang berasal dari entitas terafiliasi dengan kelompok Lippo. PT Garuda Indonesia juga melanggar prinsip-prinsip etika bisnis seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial, serta bertentangan dengan kode etik profesi akuntan yang mencakup integritas, objektivitas, kehati-hatian profesional, dan perilaku professional.[3]. Fraud dalam konsolidasi sering terjadi melalui eliminasi transaksi yang tidak tepat, penggabungan entitas yang tidak memenuhi syarat, dan keterbatasan pengungkapan transaksi pihak berelasi.[15] Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan dan pelatihan etika bisnis agar mereka sadar bahwa etika itu penting dalam berbisnis.

Pendidikan etika bisnis dipandang sebagai elemen penting dalam profesi akuntansi, baik dalam membangun pemahaman etika yang kuat maupun dalam mempersiapkan akuntan menghadapi tantangan etika di dunia kerja nyata.[6] Mayoritas informan menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan etika bisnis, dengan sebagian besar menganggapnya sebagai aspek krusial dalam profesi ini.

Berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwa terjadi pelanggaran etika pada akuntan di Indonesia. Hal ini menjadi fakta bahwa etika tidak diterapkan dengan baik, dan etika hanya menjadi harapan untuk diterapkan dalam

dunia bisnis. Baik perusahaan maupun profesi akuntan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Profesi akuntan yang menjadi harapan orang banyak untuk bersifat professional, tidak mampu lagi bersifat professional sehingga butuh sangsi yang tegas agar kejadian serupa tidak terulang kembali.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti tentang etika bisnis dan profesi akuntansi di Indonesia, antara fakta atau harapan. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terjadi pelanggaran etika pada akuntan di Indonesia. Hal ini menjadi fakta bahwa etika tidak diterapkan dengan baik, dan etika hanya menjadi harapan untuk diterapkan dalam dunia bisnis. Ada empat konsep etika profesi akuntansi yang dilanggar yaitu, objektivitas, integritas, kehati-hatian dan perilaku profesional, dan kompetensi kode etik. Di samping itu, terjadi pelanggaran prinsip-prinsip etika bisnis seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial, serta bertentangan dengan kode etik profesi akuntan yang mencakup integritas, objektivitas, kehati-hatian profesional, dan perilaku professional. Baik perusahaan maupun profesi akuntan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, sehingga pelanggaran dapat terjadi diantara keduanya. Penelitian ini hanya sebatas kajian literature, sehingga perlu melakukan kajian yang lebih mendalam dan focus pada suatu permasalahan etika dalam suatu entitas atau perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada penelitian selanjutnya.

Referensi

- [1]. Widaryanti, 2007. Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. *Fakus Ekonomi, Vol. 2 No. 1 Juni* : 1 - 10.
- [2]. Santika, Tarisa Mita, et al, 2024. Analisis Pelanggaran Etika Profesi Akuntan (Studi Kasus PT. Antam Tbk). *Journal of Business and Halal Industry, Volume 1, Number 4*.
- [3]. Dewi, Ika Oktaviana, et al, 2023. Fraud Ditinjau dari Etika Profesi dan Etika Bisnis. MELATI: *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi. Vol. 40 No. 1 Juni 2023, 44–51. e-ISSN: 2828-4461 p-ISSN: 1979-9101. https://ejournal.ahmaddahlan.ac.id/index.php/melati. DOI: https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.101.*
- [4]. Aditian, et al, 2024. Literatur Review : Analisis Etika dan Profesi Akuntan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE), Volume 1, No 2, e-ISSN : 3026-6505*
- [5]. Saputra, Mochammad Irfan, 2024. Analisis Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi (Studi Kasus PT Bank Lippo Tbk). *Jurnal Sains Student Research Vol.2, No.3 Juni. e-ISSN: 3025-9851; p-ISSN: 3025-986X, Hal 413-424. DOI: https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1406*
- [6]. Widyasari, Della, 2025. Pendidikan Etika Bisnis Sebagai Fondasi Etika Profesi Akuntan Dalam Dunia Bisnis : Studi Kasus Akuntan Publik di Surabaya. *MUSYTARI : Neraca Manajemen, Ekonomi. Vol 13 No 4. DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359.*
- [7]. Ariadi, Deni, et al, 2022. Analisis Etika Profesi Dalam Era Digitalisasi pada Kantor Akuntan Publik. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 6 No. 2*.
- [8]. Azzahra, Nadia, 2024. Persepsi Mahasiswa Terhadap Etika Bisnis dan Profesi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Negeri Medan). *Jurnal Ekonomi Revolutioner Vol 7, No 10, Oktober, Hal 72-75. ISSN: 24410685.*
- [9]. Anisa, et al, 2021. Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. *Jurnal Akuntansi Volume 16 Nomor 1, Mei 2021 Hal. 74 – 84. ISSN: 1907-9958 (Print) 2385-9246 (Online). http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak.*
- [10]. Nazaruddin, Ietje, 2025. Etika untuk Profesional Akuntan: Perspektif Tinjauan Pustaka Sistematis. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol. 9 No. 1, Maret.*
- [11]. Rani, Fitriyanti, 2022. Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. *Sinomika Journal | Volume 1 NO.2. https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA.*
- [12]. Djasuli, Mohamad, 2017. Etika Bisnis dan Profesi; Relevansinya Terhadap Nilai Etika Kearifan Lokal Madura sebagai Landasan Hidup Masyarakat Madura. *Jurnal Pamator: Volume 10 Nomor 1, April 2017 Hlm 1-10. ISSN: 1829-7935. http://journal.trunojoyo.ac.id/pamator.*
- [13]. Pararuk, Hendra S.R. dan Hendrik Gamaliel, 2018. Analisis Persepsi Terkait Prinsip-Prinsip Etika Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal EMBA, Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 4093 – 4102.*

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1720>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- [14]. Saridawati, et al, 2024. Penerapan Etika Profesi Akuntan dan Kasus-kasus Pelanggaran Etika Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntan Publik. Vol.2, No.2, e-ISSN: 2986-4496; p-ISSN: 2986-447X, Hal 72-79. DOI: <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v2i1.3543>.*
- [15]. Ramadhan, Mohammad Rizki, Tasya Amelia Veronica, Agoestina Mappadang, 2025. Literatur Review: Fraud dan Manipulasi Akuntansi dalam Konsolidasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 781-791 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.*